

Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Alfiyyah Asywaaq¹, Fathiyah Hasanah², Nabila Zahra Fauziah³, Suhardi⁴

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

alfiyyahasywaaq@gmail.com , fathiyahhasanah2@gmail.com , fauziaha377@gmail.com ,
mrsuhardi12@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh sejak usia dini, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Namun partisipasi masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) nasional yang hanya berkisar 36-46%. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kepercayaan masyarakat akibat minimnya informasi konkret mengenai kualitas kurikulum, transparansi manajemen, dan keterbatasan kapasitas internal lembaga dalam merancang program komunikasi yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen hubungan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi putaka dengan analisis deskriptif terhadap literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat di Pendidikan Anak Usia Dini diimplementasikan melalui peran strategis sebagai penghubung, komunikator, pendukung, dan publikator, baik melalui kegiatan internal maupun eksternal. Penggunaan media digital, transparansi kebijakan, serta pelibatan aktif orang tua dalam Persatuan Orang Tua Murid-Guru (POMG) terbukti efektif membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala lembaga yang proaktif dan pemanfaatan teknologi informasi, sementara hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan kompetensi Sumber Daya Manusia dan minimnya sosialisasi standar kualitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat yang terukur dan terarah esensial untuk menjembatani kesenjangan informasi antara sekolah dan masyarakat guna meningkatkan partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci : Implementasi manajemen humas, kepercayaan masyarakat, PAUD.

Abstract: Early Childhood Education (ECE) plays a pivotal role in establishing a comprehensive foundation for child development across cognitive, social, emotional, and motor domains; however, community participation in Indonesia remains relatively low, with the National Gross Enrollment Ratio (GER) stagnating between 36% and 46%. This low engagement is primarily attributed to a lack of public trust driven by insufficient information regarding curriculum quality, management transparency, and the limited internal capacity of institutions to design systematic communication programs. This study aims to analyze the implementation of public relations (PR) management within ECE institutions using a qualitative literature review and descriptive analysis. The findings indicate that PR management is implemented through strategic roles acting as a liaison, communicator, supporter, and publicist using both internal and external activities. The integration of digital media, policy transparency, and the active involvement of parents through Parent-Teacher Associations (PTA) has proven effective in cultivating a positive institutional image and enhancing public trust. While proactive

leadership and information technology serve as key facilitators, primary obstacles include limited human resource competency and insufficient dissemination of quality standards. Ultimately, the study concludes that structured and measurable PR management is essential to bridging the information gap between schools and the community to improve participation in Early Childhood Education.

Keywords: Implementation of Public Relations Management, Community Trust, Early Childhood Education (ECE).

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sentral dalam menyiapkan fondasi perkembangan anak secara menyeluruh mulai dari aspek kognitif, sosial, emosional, hingga motorik karena periode usia dini merupakan masa emas perkembangan otak yang berlangsung sebelum anak menginjak usia enam tahun (Faiza A. Dali et al., 2025). Keberhasilan PAUD tidak hanya diukur dari capaian proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama yang menentukan partisipasi dan dukungan terhadap lembaga PAUD (Elytasari, 2023). Tanpa kepercayaan tersebut, upaya peningkatan partisipasi kasar (APK) PAUD nasional yang saat ini masih berada di kisaran 36-46 % tergantung wilayah dan keadaan sosial ekonomi akan sulit ditingkatkan (Ria Ristama et al., n.d.).

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD mencakup persepsi akan kualitas layanan, kredibilitas staf pendidik, serta transparansi dan akuntabilitas manajemen lembaga (Anhar, 2022). Sebagai contoh, penelitian di Jawa Tengah menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap kualitas guru dan sarana prasarana PAUD secara langsung memengaruhi keputusan mereka untuk mendaftarkan anak-anak mereka pada program PAUD (Tesar & Pangastuti, 2024). Namun, banyak orang tua masih ragu-ragu karena minimnya informasi konkret tentang kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil capaian pembelajaran di lembaga PAUD setempat (Faiza A. Dali et al., 2025).

Di sinilah fungsi strategis manajemen hubungan masyarakat (humas) menjadi sangat krusial. Humas berperan sebagai mediator komunikasi antara lembaga PAUD dengan masyarakat, bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program komunikasi yang mampu membangun dan memperkuat citra positif lembaga (Afriani & Timan, 2024). Melalui kegiatan seperti publikasi berkala baik melalui media sosial, *newsletter*, maupun pertemuan tatap muka dengan orang tua humas dapat menyiarkan berbagai capaian pembelajaran, testimoni orang tua, serta informasi terkait akreditasi dan standar operasional PAUD (Hartati, 2023). Dengan demikian, humas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi kepercayaan yang berkelanjutan.

Meski demikian, banyak PAUD menghadapi tantangan mendasar: pertama, kurangnya pemahaman masyarakat tentang standar kualitas PAUD karena minimnya sosialisasi; kedua, terbatasnya kapasitas internal lembaga untuk merancang program komunikasi yang sistematis; dan ketiga, kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi humas yang dijalankan (Hidayat, 2021). Tanpa peta jalan yang jelas dan dukungan sumber daya memadai baik SDM maupun teknologi upaya membangun

kepercayaan masyarakat berpotensi terhenti di tahap penyampaian informasi saja, tanpa dapat mengubah persepsi dan meningkatkan partisipasi secara signifikan (Ria Ristama et al., n.d.).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen humas sebagai sarana peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap PAUD. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik, hambatan, dan strategi mitigasi yang efektif, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola PAUD dalam menyusun kebijakan komunikasi yang lebih terarah dan terukur. Pada gilirannya, peningkatan kepercayaan tersebut akan berkontribusi pada peningkatan APK PAUD, pemerataan akses layanan PAUD berkualitas, dan pada akhirnya, pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang lebih kompetitif di masa depan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) untuk memahami fenomena yang dikaji berdasarkan kajian literatur. Sumber yang dikaji dipilih secara purposif, mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan resmi. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali teori dan temuan sebelumnya tanpa melakukan observasi atau wawancara langsung ke lapangan (Fadli, 2021).

Dalam proses analisis, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyusun gambaran yang sistematis dan argumentatif dari data pustaka yang diperoleh. Peneliti mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan menyintesis isi bacaan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam serta kesimpulan yang bisa menjadi pijakan studi lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengumpulkan teori, melainkan membangun sintesis kritis dan utuh yang bermanfaat untuk keilmuan.

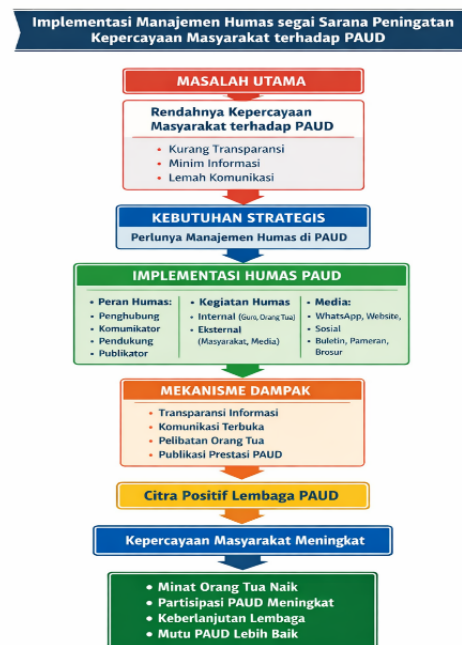
3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Manajemen Humas Di Lembaga PAUD

Manajemen berasal dari istilah bahasa Inggris "*Management*," yang diturunkan dari kata kerja "*To Manage*." Secara umum, istilah ini mencakup pengertian merawat, mengarahkan, mengatur, melaksanakan, membimbing, atau memimpin. Istilah "Manajemen" dan "*Manage*" merujuk pada orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. GR Terry Menjelaskan pengertian manajemen sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan memanfaatkan aktivitas orang lain. Di sisi lain, Stoner, Freeman, dan Gilbert mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap tugas anggota organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber dayanya tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa ahli juga menggunakan istilah kolektif untuk menggambarkan manajemen suatu kelompok dalam organisasi (Nurhalizah, 2022).

Dari segi etimologi, hubungan masyarakat berasal dari frasa bahasa Inggris "*Public Relations*" (PR). Secara harfiah, hubungan masyarakat mengacu pada hubungan dengan publik atau masyarakat. Hubungan masyarakat melibatkan proses interaksi komunikasi dua arah antara organisasi dan masyarakat yang bersifat saling menguntungkan, dengan tujuan mendukung fungsi dan tujuan manajemen melalui peningkatan kolaborasi dan menangani kepentingan kolektif. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu fungsi manajemen yang memancarkan pandangan publik, memfasilitasi komunikasi, dan mendorong kolaborasi untuk menciptakan keharmonisan

antara organisasi dan masyarakat, sehingga mencapai tujuannya. Dalam praktiknya, hubungan masyarakat melibatkan perencanaan dan pelaksanaan inisiatif untuk meraih pemahaman dan dukungan dari masyarakat (Mayasari et al., 2024).



Gambar.1 Bagan implementasi manajemen humas di lembaga PAUD

Sekolah perlu berusaha untuk memelihara hubungan yang positif dengan komunitas dan sebaiknya menyediakan edukasi untuk komunitas tentang signifikansi komunikasi timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalin interaksi antara sekolah dan komunitas adalah sebagai berikutnya (Werdingisih, 2020):

- 1) Visi dan Tujuan Bersama
Keterkaitan antara institusi pendidikan dan komunitas hendaknya dibentuk atas dasar visi dan tujuan bersama, agar demikian terjalin sinergi di antara kepentingan institusi pendidikan dan komunitas
- 2) Komunikasi yang Jelas
Hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas harus dibentuk dengan menggunakan bahasa yang jelas, agar masyarakat dapat lebih mengerti dengan baik kebutuhan sekolah, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini memastikan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat berjalan berhasil dengan baik.
- 3) Peningkat Bersama
Keterkaitan antara sekolah dan masyarakat seharusnya dikembangkan untuk memfasilitasi peningkatan bersama, yang memungkinkan kedua pihak saling memantau satu sama lain.
- 4) Hubungan Positif

Hubungan antara sekolah dan masyarakat perlu dibangun dalam konteks hubungan yang positif, yang menjamin bahwa sekolah dan masyarakat tetap dalam situasi yang baik.

5) Saling Pengertian

Keterkaitan antara institusi pendidikan dan komunitas seharusnya dibentuk atas dasar saling pengertian, sehingga setiap perselisihan yang timbul dapat diselesaikan dalam kerangka ini.

6) Kepentingan Bersama

Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus didasarkan pada kepentingan bersama, yang memungkinkan sekolah dan masyarakat saling mendukung.

7) Fleksibilitas

Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dibangun berdasarkan kerangka kerja yang fleksibel, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk beradaptasi satu sama lain.

8) Integrasi

Hubungan antara sekolah dan masyarakat hendaknya dikembangkan secara terpadu, memastikan bahwa kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat saling melengkapi.

9) Kontinuitas

Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dijaga terus-menerus dalam jangka waktu panjang, menekankan pentingnya kontinuitas.

10) Pendekatan Komprehensif

Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus mencakup berbagai aspek, terutama dalam konteks pengembangan masyarakat.

Sasaran utama dari Hubungan Masyarakat adalah untuk mengembangkan, menjaga, dan mempertahankan ketahanan suatu organisasi atau perusahaan, mengembangkan prestise, dan menghadirkan citra yang mendukung. Investigasi mengindikasikan bahwa konsumen lebih cenderung membuat pilihan pembelian berdasarkan citra perusahaan. Secara sederhana dan ringkas, tujuan utama Hubungan Masyarakat dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Menilai pandangan dan pendapat masyarakat.
- b) Merumuskan dan menerapkan tata cara dan kebijakan lembaga mengenai komunikasi antara organisasi/perusahaan dan masyarakat.
- c) Menyelaraskan program komunikasi.
- d) Membina interaksi dan niat baik melalui proses komunikasi timbal balik.
- e) Membangun interaksi yang menguntungkan antara organisasi dan masyarakat.

Sasaran utama PR adalah mencapai pemahaman bersama sebagai tujuan utama. Pujian atas citra positif dan pendapat yang mendukung tidak ditentukan oleh kita, melainkan oleh umpan balik yang kita antisipasi. Sasaran utama dari menumbuhkan pemahaman merupakan proses perubahan persepsi negatif yang diproyeksikan oleh publik menjadi persepsi positif. Biasanya, aspek negatif terwujud sebagai permusuhan, prasangka, apatis, dan ketidaktahuan. Melalui pemahaman, kita berusaha mengubahnya menjadi simpati, penerimaan, minat, dan pengetahuan (Nurhalizah, 2022).

Hubungan Masyarakat (Humas) berperan dalam menjalin dan menjaga hubungan yang harmonis antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lainnya, yang

dapat berdampak pada keberhasilan atau kegagalan lembaga atau organisasi tersebut. Mengutip pendapat Bertrand R. Canfield dalam buku karangan Rahmat (2016) disebutkan bahwa Humas memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) memenuhi kepentingan publik, 2) memastikan komunikasi yang efektif, dan 3) menekankan etika serta perilaku yang baik. Bila ketiga fungsi tersebut dihubungkan dengan sekolah, maka peran Humas sekolah meliputi: 1) memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan orang tua terhadap proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada anak didiknya, 2) membangun interaksi yang efektif antara guru dengan orang tua, dan 3) mengutamakan bahasa, sapaan, dan perilaku positif yang dapat ditunjukkan guru kepada orang tua sebagai pemangku kepentingan melalui media cetak maupun media daring. Secara rinci, fungsi Humas sekolah meliputi (Ummah, 2019):

- a. Membangun hubungan yang harmonis antara orang tua sebagai pemangku kepentingan dan sekolah. Tujuannya adalah supaya kegiatan yang disediakan oleh sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler (seperti proses pembelajaran, aktivitas kunjungan lapangan, karyawisata, kunjungan rumah, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional) maupun ekstrakurikuler (seperti pramuka, paskibra, palang merah remaja, drum band, pencak silat, karate, angklung, marawis, klub sains, futsal, keranjang, dan lain-lain) dapat disetujui dan didukung oleh orang tua peserta didik, baik secara etis maupun materiil.
- b. Membangun interaksi yang efektif antara orang tua dan guru dalam mengelola informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui siaran atau respon, sehingga dapat menciptakan pandangan positif orang tua peserta didik terhadap sekolah. Komunikasi ini dapat diorganisir untuk setiap angkatan. Misalnya, sekolah PAUD A menerima peserta didik sebanyak 5 (lima) kelas setiap tahun ajaran baru. Setiap kelas membentuk Persatuan Orang Tua Murid-Guru (POMG) yang terdiri dari seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan dua anggota, sehingga dalam satu kelas terdapat 5 (lima) perwakilan orang tua. Ketentuan yang sama juga diterapkan pada kelas-kelas lainnya, sehingga dalam satu angkatan terdapat 25 (dua puluh lima) orang tua peserta didik yang berperan dalam membangun komunikasi yang baik dengan guru.
- c. Memberikan dukungan terhadap kegiatan manajemen sekolah dalam usaha mencapai tujuan bersama melalui kemitraan dengan panitia sekolah. Peran komite sekolah di sini adalah sebagai penghubung antara saran dan pendapat dari orang tua yang disampaikan melalui perwakilan Persatuan Orang Tua Murid-Guru (POMG) di setiap kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan kolaborasi antara harapan orang tua yang mendaftarkan anak mereka ke sekolah dengan agenda yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga misi sekolah dapat tercapai secara optimal dengan dukungan dari orang tua siswa sebagai pemangku kepentingan.
- d. Menentukan pandangan, persepsi, atau respons masyarakat terhadap sekolah. Pandangan, Pandangan, atau tanggapan orang tua terhadap sekolah sebagai institusi pendidikan tentu saja tidak terlepas dari fungsi yang dijalankan oleh sekolah itu sendiri. Apakah sekolah dapat menghasilkan lingkungan yang nyaman, berkualitas, dan bermutu atau tidak. Pandangan, persepsi, atau tanggapan ini perlu diidentifikasi oleh humas sekolah dan kemudian dibahas dalam pertemuan bersama seluruh guru

untuk meningkatkan kegiatan yang tidak sesuai dengan harapan orang tua peserta didik.

- e. Menyediakan layanan dan kontribusi saran yang terbaik, serta ide-ide yang bermanfaat kepada kepala sekolah sebagai manajer untuk merealisasikan tujuan dan harapan bersama. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah menerima masukan yang berharga dari orang tua yang disampaikan melalui POMG atau komite informasi sekolah. Informasi yang diterima tentunya harus diikuti dengan penyediaan layanan yang berkualitas.
- f. Menyebarkan data mengenai keberhasilan program-program sekolah, baik yang termasuk dalam kurikulum maupun di luar kurikulum, baik akademik dan non-akademik kepada orang tua peserta didik melalui grup *WhatsApp*, disertai dengan data-data keberhasilan yang dipublikasikan di *website* sekolah, jurnal, atau media massa. Langkah ini diambil untuk meningkatkan kepercayaan orang tua peserta didik terhadap institusi pendidikan tersebut, sehingga secara terencana dapat memperbaiki mutu sekolah.

Bentuk Implementasi Manajemen Humas di PAUD

Kegiatan humas yang dilaksanakan oleh sekolah bertujuan untuk menjaga dan membangun hubungan yang baik antara sekolah dan seluruh lapisan masyarakat. Jika hubungan dengan masyarakat sudah terjalin, maka akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik pengelola pendidikan maupun masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan humas di sekolah, partisipasi aktif yang positif dari masyarakat akan terbentuk, sehingga berbagai bentuk bantuan akan datang kemudian hari karena telah terciptanya respons yang baik dari masyarakat, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, melihat kesungguhan pengelola lembaga pendidikan untuk berkembang. Kegiatan humas sering kali diasosiasikan dengan hubungan dengan pihak eksternal atau masyarakat di luar sekolah, padahal kegiatan humas juga berkaitan dengan aktivitas internal di dalam sekolah. Secara umum, kegiatan humas dibagi menjadi dua kategori, yaitu kegiatan humas eksternal dan kegiatan humas internal (Sirait et al., 2023). Berikut penjabarannya:

1. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan dan ditujukan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua jenis kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung melibatkan interaksi dengan masyarakat melalui media tertentu, seperti televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. Sementara itu, kegiatan langsung atau tatap muka dilakukan secara langsung, contohnya pertemuan dengan komite sekolah, konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.

- a. Penyebaran informasi melalui televisi. Informasi dapat disampaikan dengan berbagai cara, antara lain: ceramah, wawancara, diskusi, sandiwara, dan pertunjukan seni.
- b. Penyebaran informasi melalui radio. Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya dapat menjangkau masyarakat secara luas. Oleh karena itu, sekolah dapat memanfaatkan radio untuk keperluan publikasi.
- c. Penyebaran informasi melalui media cetak. Media cetak mencakup surat kabar, majalah, buletin, dan sejenisnya. Dalam konteks kegiatan humas, media pers berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat.

- d. Pelaksanaan pameran di sekolah. Pameran merupakan ajang untuk menampilkan hasil kerja dan perkembangan peserta didik, serta menunjukkan kemajuan sekolah kepada warga sekolah secara khusus dan masyarakat luas.
- e. Penerbitan majalah. Penerbitan majalah atau buletin sekolah bertujuan untuk memamerkan semua karya dan kegiatan sekolah kepada masyarakat umum di luar sekolah (Fithriani, 2019).

2. Kegiatan Internal

Kegiatan internal merupakan bentuk publisitas yang ditujukan kepada warga sekolah, termasuk para pendidik, staf administrasi, dan seluruh peserta didik. Kegiatan internal dibedakan menjadi dua jenis: kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung meliputi pertemuan dewan guru, upacara sekolah, karya wisata, rekreasi bersama, studi tur, serta penjelasan secara lisan pada berbagai kesempatan, seperti pertemuan arisan, acara keagamaan, dan lain-lain. Sementara itu, kegiatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi melalui surat edaran, memanfaatkan papan pengumuman di sekolah, menggunakan telepon, mengadakan majalah dinding, menerbitkan buletin sekolah, pemasangan iklan, serta pemberitahuan khusus melalui media massa, dan lain sebagainya (Humas et al., 2023).

Secara umum, pengelompokan jenis-jenis kegiatan humas antara sekolah dan masyarakat di sekitarnya meliputi (Sirait et al., 2023):

- a. Komunikasi, kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti mengundang orang tua ke sekolah, mengunjungi rumah peserta didik, memberikan informasi kepada masyarakat melalui telepon, buletin sekolah, papan pengumuman, surat, dan lain-lain.
- b. Peragaan, kegiatan ini melibatkan undangan kepada masyarakat untuk menyaksikan peragaan atau penampilan yang diadakan oleh sekolah, seperti pameran keberhasilan peserta didik dan perlombaan.
- c. Pelibatan, kegiatan ini dapat dilakukan melalui rapat, pemberian bantuan dari masyarakat dalam bentuk jasa atau barang, gotong royong untuk memperbaiki atau membersihkan sekolah, dan sebagainya.
- d. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat, seperti sarana olahraga, lapangan sekolah, ruang kelas, dan lain-lain.

Media berfungsi sebagai alat dan sarana humas untuk menyampaikan informasi, publikasi, dan promosi kepada masyarakat baik internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan. Secara umum, terdapat dua jenis media yang sering digunakan dalam kegiatan humas. Media internal ditujukan kepada peserta didik (mahasiswa/siswa), staf pengajar (dosen/guru), dan pegawai administrasi atau staf di lembaga pendidikan. Di sisi lain, media eksternal menasar orang tua peserta didik, alumni, dunia industri atau usaha, instansi pemerintah dan swasta, serta masyarakat umum. Di antaranya (Eka Khoirunnisa & Denas Hasman Nugraha, 2019):

1. Jenis Media Internal Humas di Lembaga Pendidikan: 1) Buletin, 2) Papan Informasi, 3) Papan Foto, 4) Spanduk dan Baliho, 5) Presentasi Video dan Slide, 6) Perangkat audio visual yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memperkenalkan program lembaga pendidikan kepada publik internal, 7) Kaset video dan LCD, 8) Komunikasi Tatap Muka, 9) Acara Kekeluargaan, 10) Klub Sosial, 11) Literatur

Pengenalan/Informasi, 12) Jaringan Telepon Internal. Media-media ini berfungsi untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan di antara anggota lembaga pendidikan, serta menyampaikan informasi penting secara efektif.

2. Jenis Media Eksternal Humas di Lembaga Pendidikan. Media eksternal ditujukan untuk publik luar (eksternal) dengan menjangkau kelompok tertentu demi mencapai tujuan kemanusiaan. Oleh karena itu, diperlukan media humas eksternal yang berfungsi untuk memberikan informasi dan menyampaikan komunikasi kepada pihak atau lembaga di luar. Media komunikasi eksternal memiliki berbagai bentuk, antara lain: 1) Jurnal Eksternal, 2) Media Audio Visual, 3) Literatur Edukatif, 4) Komunikasi Lisan, 5) Pameran, 6) Seminar dan Konferensi, 7) Sponsor, 8) Media Cetak, 9) Media Elektronik, 10) Media Tatap Muka atau Secara Langsung, 11) Media Cetakan, 12) Spanduk dan Umbul-umbul. Profil Lembaga Pendidikan adalah dokumen yang memberikan informasi mengenai identitas lembaga pendidikan. Proses perencanaan tindakan dan strategi komunikasi pesan juga termasuk dalam kategori ini, 13) Acara Khusus (kegiatan khusus dalam Humas), 14) Media Internet.

Selain kepala sekolah, humas sekolah diwakili oleh wakil kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen sekolah. Selain mempromosikan program-program sekolah kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, humas juga bertugas untuk menjaga citra sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman dan penafsiran sekolah. Kepuasan orang tua yang menyekolahkan anak mereka di suatu sekolah harus terus dipertahankan. Terdapat empat peran humas sekolah, yaitu: 1) penghubung, 2) komunikator, 3) pendukung, dan 4) publikator. Penjelasan lebih lanjut mengenai keempat peran ini akan disampaikan di bawah ini (Ummah, 2019):

1. Penghubung
Humas sekolah berfungsi sebagai penghubung antara institusi pendidikan (kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan) serta masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karena itu, manusia perlu memiliki keterampilan dalam: a) membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, b) menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara sekolah dan masyarakat, c) membangun kerja sama serta toleransi antara sekolah dan masyarakat. Peran humas sangat penting dalam menghubungkan dan menyampaikan program-program yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik, dengan harapan adanya dukungan dan kerja sama yang baik untuk keberhasilan program sekolah.
2. Komunikator
Pendidik yang ditunjuk sebagai humas sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan, secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak maupun digital. Komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta didik juga dapat dilakukan melalui grup *WhatsApp*. Kepala sekolah sebagai manajer dapat memberikan tugas kepada guru yang dianggap mampu menjadi humas sekolah dan berperan sebagai admin dalam grup *WhatsApp* sekolah. Dalam konteks ini, mereka diusulkan untuk berfungsi sebagai komunikator.
3. Pendukung.
Humas sekolah berfungsi sebagai pendukung program-program sekolah. Ini berarti keberadaannya akan dianggap penting jika ia tetap bertahan dengan baik. Sering kali, banyak program yang ditawarkan oleh sekolah tidak mendapatkan dukungan dari orang

tua peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya optimalisasi peran individu sebagai pendukung program sekolah, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan kepada orang tua peserta didik.

4. Publikator.

Humas sekolah berperan sebagai publikator, yaitu individu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil-hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat. Publikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, baik media cetak maupun digital, seperti surat kabar, buletin, majalah, jurnal, situs web sekolah, serta platform media sosial (*Facebook, Instagram, WhatsApp Group, Line*), serta saluran komunikasi lainnya. Publikasi ini bertujuan agar prestasi yang dicapai oleh peserta didik di sekolah dapat diketahui oleh orang tua mereka, sehingga orang tua merasa puas dan bangga telah mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah.

Manajemen Humas dan Peningkatan Kepercayaan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat (humas PR) memegang peran strategis yang vital dalam lembaga PAUD berperan dan sangat membantu strategis dalam membangun kepercayaan masyarakat publik. Secara konseptual, manajemen humas PR bertujuan menciptakan untuk membangun hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara lembaga dan publik. Dengan kata lain, kegiatan humas PR harus dirancang agar masyarakat publik melihat merasa bahwa lembaga PAUD tersebut goodwill beritikad baik dan kredibilitas kredibel lembaga PAUD (Ary Irawan, 2024; Nabila & Utami, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa citra positif yang dihasilkan dibangun melalui komitmen terhadap komunikasi dan keterbukaan informasi akan meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Misalnya, penerapan manajemen humas PR yang krusial baik dapat membangun citra positif dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam PAUD. Dalam jangka panjang, citra positif ini tersebut mendatangkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat publik, sehingga meningkatkan minat orang tua untuk menitipkan anak anaknya ke di PAUD tersebut meningkat .

Praktik strategi komunikasi yang transparan dan terencana merupakan kunci manajemen hubungan masyarakat PAUD. Penelitian lapangan yang dilakukan di beberapa PAUD menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi seperti buletin, grup media sosial, dan pertemuan rutin dapat membantu menjaga informasi tetap transparan bagi orang tua dan masyarakat. Transparansi ini menghindari kesalahpahaman dan membangun kepercayaan karena orang tua menganggap lembaga tersebut terbuka terhadap kritik dan saran. Sebaliknya, kurangnya transparansi justru dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan publik sering kali berasal dari kebijakan internal yang tidak jelas. Oleh karena itu, manajemen hubungan masyarakat perlu memastikan akuntabilitas kelembagaan (pelaporan keuangan, program pendidikan, dll.) sehingga masyarakat memahami konsistensi dan integritas PAUD. Singkatnya, strategi hubungan masyarakat yang efektif untuk PAUD meliputi:

1. Komunikasi yang terbuka dan transparan, Pelaporan berkala tentang kemajuan program dan kebijakan sekolah sehingga orang tua merasa terlibat.
2. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Undang orang tua untuk berpartisipasi dalam pertemuan dan kegiatan pendidikan yang membangun pemahaman bersama dan membuat orang tua merasa terlibat dalam proses tersebut, sehingga meningkatkan kepercayaan.

3. Memanfaatkan media digital. Mengoptimalkan media sosial dan situs web untuk menyebarkan informasi tentang pencapaian dan kegiatan PAUD guna meningkatkan citra positif organisasi di mata publik.
4. Menampilkan citra positif organisasi. Terus menampilkan pencapaian dan keunggulan PAUD untuk membangun citra positif di mata publik. Penelitian menunjukkan bahwa citra positif dapat meningkatkan kepercayaan publik. Keterlibatan pemangku kepentingan (orang tua, alumni, tokoh masyarakat) juga sangat memengaruhi kepercayaan publik. PAUD yang secara aktif melibatkan orang tua dalam perencanaan dan evaluasi program telah mencapai dukungan dan kepercayaan publik yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan pandangan teori yang menyatakan bahwa hubungan sekolah-masyarakat yang harmonis dapat meningkatkan niat baik dan kepercayaan publik. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bondowoso (serupa dengan PAUD negeri) menemukan bahwa keterlibatan alumni dan orang tua melalui program alumni dan forum komunikasi publik berhasil meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah. Kesimpulan ini juga berlaku untuk PAUD negeri, di mana dukungan pemerintah dan keterlibatan orang tua dapat dikombinasikan untuk menjaga kepercayaan.

Dalam konteks PAUD swasta, peran manajemen hubungan masyarakat lebih terfokus pada komunikasi pemasaran untuk membujuk calon orang tua. Meskipun penelitian khusus masih sedikit, prinsip dasarnya sama: mensosialisasikan transparansi biaya, kualitas layanan, dan reputasi guru secara efektif untuk mendapatkan kepercayaan orang tua. Misalnya, PAUD swasta yang secara aktif memposting akreditasi sekolah, ulasan orang tua, dan kegiatan pembelajaran interaktif melalui media sosial cenderung mendapatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat yang lebih besar.

Secara keseluruhan, manajemen hubungan masyarakat PAUD berperan dalam menjaga reputasi dan menjembatani kesenjangan antara sekolah dan masyarakat. Melalui strategi komunikasi yang komprehensif, keterbukaan informasi, dan keterlibatan orang tua yang berkelanjutan, kepercayaan masyarakat terhadap PAUD akan meningkat. Ini tidak hanya akan memperbaiki citra positif sekolah, tetapi juga akan berkontribusi pada keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan PAUD di masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung Manajemen Humas PAUD

Faktor pendukung dalam segala bentuk kegiatan atau lembaga merupakan suatu kekuatan yang telah direncanakan dan sebagai penentu hasil yang diinginkan. Adapun faktor pendukung dalam manajemen PAUD antara lain :

1. Kepemimpinan Kepala Lembaga yang Proaktif
Kepala PAUD yang memiliki komitmen dan kemampuan komunikasi yang baik akan mempermudah kerja sama dengan staf, masyarakat dan orang tua (Anggorowati et al., 2022). Kepemimpinan proaktif seperti gaya situasional yang mampu mengantisipasi dan mencegah masalah telah terbukti efektif dalam peningkatan kolaborasi dan kelancaran operasional PAUD (Taufiqurahman et al., n.d.) Selain itu, gaya komunikasi terbuka dari kepala lembaga mendorong transparansi dan kepercayaan dalam lingkungan pendidikan (Fahrozi et al., 2023).
2. Komunikasi efektif dan keterlibatan orang tua

Studi (Suhardi et al., 2024) menekankan bahwa “komunikasi yang efektif, keterlibatan aktif orang tua, serta kolaborasi dengan komunitas lokal adalah elemen kunci dalam membangun fondasi sosial yang kuat” bagi lembaga PAUD. Dengan kata lain, keberhasilan PR PAUD sangat didukung oleh strategi komunikasi yang baik dan partisipasi aktif orang tua/masyarakat.

3. Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi

Di era digital, banyak PAUD memanfaatkan media sosial, *newsletter*, dan pertemuan rutin untuk membangun citra lembaga. (Ary Irawan, 2024) menemukan bahwa “sebagian besar lembaga PAUD telah menerapkan strategi komunikasi yang mencakup penggunaan *newsletter*, media sosial, dan pertemuan rutin dengan orang tua murid”. Hal ini konsisten dengan kenyataan bahwa teknologi informasi meningkatkan efektivitas PR seiring waktu, “Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial semakin krusial”. Optimalisasi alat-alat ini mendukung penyebaran informasi dan keterlibatan *stakeholder*.

4. Kepercayaan dan dukungan komunitas

Kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap PAUD menjadi faktor pendukung penting. Penelitian (Nabila & Utami, 2023) menunjukkan bahwa “tingkat kepercayaan masyarakat dan wali peserta didik dengan PAUD Sekato” adalah salah satu faktor pendukung *utama*. Artinya, semakin tinggi kepercayaan publik, semakin mudah lembaga PAUD membangun kerja sama. Selain itu, keberadaan komite sekolah yang melibatkan wakil masyarakat dalam rapat PAUD juga memperkuat hubungan publik.

5. Komitmen SDM (pendidik/pejabat)

Adanya staf pendidik dan pengelola PAUD yang berkomitmen tinggi menjadi pendukung. Kemauan dan dorongan untuk bertahan mengajar dan menyelenggarakan PAUD dari pendidik yang cukup tinggi merupakan kekuatan yang mendukung kelangsungan lembaga. Artinya, motivasi internal guru/pengelola membantu pelaksanaan fungsi humas secara efektif.

Faktor Penghambat Manajemen Humas PAUD

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam manajemen humas PAUD yaitu;

1) Keterbatasan kompetensi SDM dan pelatihan

Kualifikasi pendidik lulusan SMA : Latar belakang pendidikan tetap berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hanya guru dengan kualifikasi pendidikan PAUD yang memiliki pemahaman yang sangat baik dalam menyusun tema (Uzlah & Suryana, 2022) Banyak dari mereka yang tidak berkualifikasi PAUD belum mampu menyesuaikan antara tema-indikator dan indikator-lima aspek perkembangan anak.

2) Keterbatasan dana dan dukungan kelembagaan

Keterbatasan sumber daya keuangan yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan humas PAUD sering kali memiliki staf terbatas, sehingga tugas kehumasan tidak ditangani secara khusus.

3) Rendahnya partisipasi orang tua/Masyarakat

Hambatan utama yang sering ditemui adalah kurangnya keikutsertaan publik melaporkan bahwa “orang tua maupun masyarakat kurang ikut serta dalam kegiatan humas” di PAUD. Temuan (Ary Irawan, 2024) juga menunjukkan beberapa lembaga

PAUD mengalami “kesulitan” dalam melibatkan orang tua secara aktif. Kurangnya keaktifan orang tua dalam komunitas ini menghambat efektivitas komunikasi dan pengumpulan dukungan.

4) Kurangnya pemahaman tentang fungsi humas

Banyak pengelola PAUD yang belum memahami peran humas secara menyeluruh, sehingga aktivitasnya belum terarah. Kurangnya pemahaman tentang fungsi humas dapat menyebabkan lembaga tidak dapat memanfaatkan humas secara efektif untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang fungsi humas dan lembaga.

4. Kesimpulan dan Saran

Manajemen humas memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD. Humas tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dan masyarakat, yang membantu membangun citra positif serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dan komunitas. Implementasi humas yang efektif ditandai oleh keterbukaan informasi, pemanfaatan media digital, kepemimpinan yang komunikatif, serta adanya partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang fungsi humas, serta minimnya dukungan kelembagaan yang perlu diatasi secara sistematis. Dengan penguatan peran humas melalui strategi komunikasi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan, maka kepercayaan masyarakat terhadap PAUD dapat ditingkatkan secara signifikan. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada peningkatan angka partisipasi PAUD, pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Afriani, L., & Timan, A. (2024). The Role of Public Relations in Educational Development in Higher Education Institutions. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 5(2), 255–260. <https://doi.org/10.56371/ijess.v5i2.332>
- Anggorowati, R., Komariah, A., Permana, J., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2022). Peran Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Membangun Relasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 9–16. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i3.41984>
- Anhar, A. S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif di Rusunawa Kota Bima). In *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* (Vol. 5).
- Ary Irawan, M. (2024). Manajemen Humas pada Lembaga PAUD. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(7). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm>
- Eka Khoirunnisa, & Denas Hasman Nugraha. (2019). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>
- Elytasari, S. (2023). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan untuk Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Stakeholders di TK Amal Insani Depok Yogyakarta*. <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/dpn/index.php/propinsi/index>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Fahrozi, S., Karmilawati, S., & Witono, H. A. H. (2023). Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan terhadap Budaya Organisasi di SDN 23 Ampenan. *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(2).
- Faiza A. Dali, Anton Kaharu, & Rusmin Husain. (2025). Meta-Analysis of Challenges and Solutions in Early Childhood Education in Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 12(1), 81–94. <https://doi.org/10.32628/IJSRST25121159>
- Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, 5(02), 1–16.
- Hartati, B. (2023). The importance of public relations role in educational institutions as a means of public communication (a study on immigration polytechnic. *Journal of Administration and International Development*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.52617/jaid.v3i2.487>
- Hidayat, D. R. S. (2021). Public Relations Management in Efforts to Improve School Image and Community Participation. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3204–3212. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2053>
- Humas, M., Dalam, S., Profil, S., Mi, S., & Ulum, D. (2023). *Jurnal Al-Qalam*, Vol 24, No. 02, 2023. 24(02), 48–55.
- Mayasari, E., Halimah, A. H., Murtado, D., & Islam, M. P. (2024). *KEPERCAYAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMKS NU*. 3(1).
- Nurhalizah, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Manajemen Administrasi Sekolah. *Artikel Mahasiswa*, 1(1), 1–20.
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). *Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekato Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak)*.
- Ria Ristama, E., Rahma Pudyaningtyas, A., & Kusuma Dewi, N. (n.d.). *ANALISIS ANGKA PARTISIPASI PAUD DI TINJAU DARI FAKTOR ORANG TUA* (Vol. 5). <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Sirait, M. H. R., Sari, D. M., & Rahmawati, D. (2023). Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 342–349. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.112>
- Suhardi, Wardani, T. P., Kusmiratun, F., & Safitri, S. P. (2024). *Membangun Fondasi Sosial: Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan*.
- Taufiqurahman, H., Azhari, S., Basofi Khaulluddin, M., Yulianti, Y., & Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Hamka, P. (n.d.). *Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah PAUD IT Bait Nurul Ilmi*.
- Tesar, M., & Pangastuti, Y. (2024). From colonial legacies to inclusive futures: Transforming and reconceptualising early childhood education in Indonesia. *Global Studies of Childhood*, 14(3), 264–282. <https://doi.org/10.1177/20436106241268149>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>

Werdiningsih, W. (2020). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah di PAUD Sabila Ponorogo. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108–122. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.155>